

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI**

### ***EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND AND PEER ENVIRONMENT ON LEARNING ACHIEVEMENT***

Oleh: **Shofyana Nur Anisa**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
Shofyananuranisa94@gmail.com@gmail.com

**Dra. Sumarsih M.Pd**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 sejumlah 54 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $r_{x1y} = 0,525$ ;  $r^2_{x1y} = 0,276$ ;  $t_{hitung} 4,453$ ;  $t_{tabel} 2,007$ ; 2) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar dengan  $r_{x2y} = 0,519$ ;  $r^2_{x2y} = 0,269$ ;  $t_{hitung} 4,376$ ;  $t_{tabel} 2,007$  3) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $R_{x12y} = 0,630$ ;  $R^2_{x12y} = 0,397$ ;  $F_{hitung} 16,768$ ;  $F_{tabel} 3,18$ . Sumbangan Relatif Motivasi Belajar sebesar 53,54% dan Sumbangan Efektif 21,26%. Sumbangan Relatif Lingkungan Teman Sebaya 46,46% dan Sumbangan Efektif sebesar 18,44%.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar Akuntansi

#### **Abstract**

*This research aimed to know The Effect of Learning Motivation And Peers toward Accounting Learning Achievement On Student Of Class X Smk 17 Magelang Academic Year 2016/2017. The subjects of this research were 54 students of class X of SMK 17 Magelang Academic Year 2016/2017. The data collection method used is the documentation and questionnaires. The data analysis technique used simple regression analysis and multi regression analysis. The result of research were 1) There was a positive effect of Learning Motivation toward Accounting Learning Achievement with  $r_{x1y} = 0.525$ ;  $R^2_{x1y} = 0,276$ ;  $t_{count} 4,453$ ;  $t_{table} 2,007$ ; 2) There was a positive effect of Peers Environment toward Accounting Learning Achievement with  $r_{x2y} = 0,519$ ;  $R^2_{x2y} = 0,269$ ;  $t_{count} 4,376$ ;  $t_{table} 2,007$  3) There were a positive effect of Learning Motivation And Peers Environment toward Accounting Learning Achievement with  $R_{x12y} = 0,630$ ;  $R^2_{x12y} = 0,397$ ;  $f_{count} 16,768$ ;  $F_{table} 3.18$ ; Constant = 1.296; Coefficient  $X_1 = 0,690$ ; Coefficient  $X_2 = 0.669$ ; With a significance level of 5%. Relative Contribution on learning motivation was 53,54% and Effective Contribution 21.26%. Relative contribution on peers environment was 46.46% and Effective Contribution was 18.44%.*

**Keywords:** Motivation Learning, Peers Environment, Accounting Learning Achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan kemajuan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang baik didapatkan dari generasi muda yang berpendidikan. Spesifikasi kualitas sumber daya manusia pada setiap bidang diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berkompeten, memiliki keterampilan serta dapat menjalankan pekerjaan pada bidangnya secara profesional.

Menurut Sugihartono, dkk (2013:4) “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Proses belajar ditempuh melalui proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah dan berjenjang, pendidikan non formal adalah pendidikan yang berada di luar pendidikan formal seperti kursus dan bimbingan belajar, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan dari keluarga dan lingkungannya. Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal sama-sama memberikan

kemajuan bagi setiap individu yang menjalankannya.

Pendidikan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Hasil dari proses belajar ini disebut dengan prestasi belajar yang mencerminkan kualitas pendidikan, kemampuan, dan keterampilan siswa.

Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Kedudukan anak di dalam kelas dapat diketahui dengan prestasi belajar. Prestasi belajar ini sangat penting karena dapat menjadi ukuran sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada penelitian ini akan meneliti tentang Prestasi Belajar Akuntansi, karena di SMK 17 Magelang hanya terdapat jurusan akuntansi maka secara tidak langsung siswa hanya bisa memilih jurusan akuntansi. Akuntansi dianggap menjadi pelajaran yang sulit oleh siswa kelas X karena siswa belum pernah mempelajari mata pelajaran tersebut selama jenjang SMP.

Menurut E.Mulyasa (2006:209) dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). SMK 17 Magelang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 74, berarti dapat dikatakan siswa yang mendapat nilai dibawah 74 belum dikatakan berhasil dalam pembelajarannya. Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 10 – 11 Februari 2017 di Kelas X Program Keahlian Akuntansi banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 74 pada saat ulangan harian siklus akuntansi perusahaan dagang. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran akuntansi siklus perusahaan dagang, pada ulangan harian pertama sebanyak 31 siswa dari 54 siswa atau 56,36% siswa belum mencapai KKM, begitu pula dengan ulangan harian yang kedua, 14 siswa dari 54 siswa atau 25,45% siswa belum mencapai KKM sehingga siswa tersebut dikatakan belum berhasil dalam

pembelajarannya. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam mencapai Prestasi Belajar Akuntansi.

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa) dan kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya), kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas, serta guru atau pengajar. Dari faktor tersebut salah satu yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Motivasi Belajar. Motivasi dalam setiap individu muncul dari berbagai hal seperti saat berlangsungnya proses belajar mengajar, ketertarikan pada suatu mata pelajaran atau ketertarikan kepada guru yang bersangkutan. Setiap guru harus bisa memunculkan motivasi belajar pada diri siswa, dengan begitu siswa akan menjadi aktif dalam belajar di sekolah sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Dari pengamatan yang dilakukan pada 10 – 11 Februari 2017 di kelas X Akuntansi terdapat siswa dengan motivasi

yang beragam. Ketika siswa kelas X SMK 17 Magelang diberi pekerjaan rumah, banyak yang mengerjakan dengan benar dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini berarti siswa tekun dalam menghadapi tugas yang di berikan guru. Ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan di depan kelas, banyak siswa yang ingin mencoba mengerjakan langsung di kelas dan sesekali berebut mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa siswa senang mencari dan memecahkan masalah. Siswa juga dapat dikatakan ulet menghadapi kesulitan karena tugas yang diberikan guru berbagai macam tingkat kesulitan selalu diusahakan untuk dikerjakan semuanya. Namun siswa kurang dalam kemandirian belajar karena siswa lebih suka untuk mencoba bekerja berkelompok daripada bekerja mandiri. Selain Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan di mana siswa belajar untuk hidup bersama orang lain. Lingkungan Teman Sebaya di sekolah dapat memberikan dampak positif dalam proses mencapai prestasi belajar yang tinggi. Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang. Ciri dari Lingkungan Teman

Sebaya yang baik seperti saling memberikan dukungan, interaksi dengan teman serta saling mempengaruhi terutama dalam hal positif belum nampak pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa banyak siswa yang terpengaruh pada hal-hal negatif dengan teman sebayanya, sebanyak 20 dari 54 siswa atau 36,36% siswa yang tidak mendengarkan pelajaran di kelas. Selain itu terdapat 17 dari 54 siswa atau 30,91% siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya karena diajak berbicara oleh teman sebelahnya pada waktu guru sedang memberikan materi pelajaran. Sehingga membuat siswa lain yang sedang mendengarkan pelajaran atau sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya juga ikut berbicara sehingga tugas yang diberikan guru terbengkalai dan tidak dikerjakan.

Lingkungan Teman Sebaya dapat membawa pengaruh positif atau negatif kepada siswa. Jika Lingkungan Teman Sebaya itu membawa pengaruh positif seperti saling memberikan dukungan dalam belajar, interaksi dengan teman secara positif seperti saat mengerjakan tugas kelompok bersama dan saling mempengaruhi dalam hal kebaikan maka tentu Prestasi Belajar Akuntansi siswa juga akan tinggi, tetapi sebaliknya jika Lingkungan Teman Sebaya membawa pengaruh negatif seperti sering mengajak

berbicara di kelas dan sering meninggalkan kelas, maka akan menyebabkan rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 17 Magelang, yang beralamat di Jalan Elo Jetis, No 17-A, Kedungsari-Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017..

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 17 Magelang yang berjumlah 54 siswa, karena penelitian ini

merupakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **Prosedur**

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, jumlah siswa, dan Prestasi Belajar Akuntansi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, dan analisis regresi sederhana dan regresi ganda, serta menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Data harus lulus uji prasyarat analisis sebelum menggunakan analisis regresi ganda. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistika. Perhitungan Sumbangan Relatif dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk keperluan

prediksi, sedangkan Sumbangan Efektif bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel lain yang tidak diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika, variabel Prestasi Belajar Akuntansi besarnya nilai maksimum adalah sebesar 90 dan nilai minimum sebesar 17. Selanjutnya, dilakukan analisis data diperoleh nilai mean sebesar 67,57, median sebesar 71,00, modus sebesar 71,00, dan standar deviasi sebesar 19,69. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut

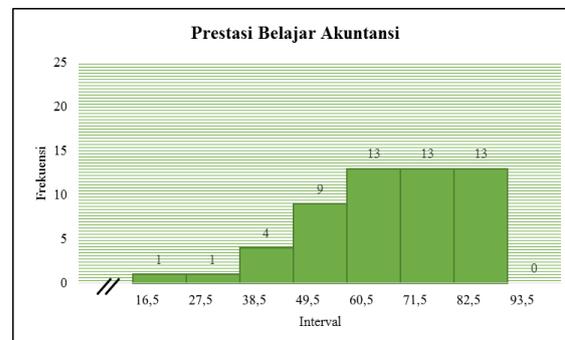
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi

No	Interval	F
1	17-27	1
2	28-38	1
3	39-49	4
4	50-60	9
5	61-71	13
6	72-82	13
7	83-93	13
Jumlah		54

### Belajar Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Akuntansi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

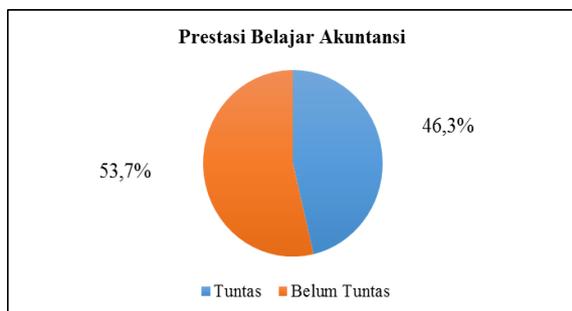
Pengkategorian kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi dapat dikategorikan menjadi tuntas dan tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan SMK 17 Magelang yaitu  $\geq 74$  sedangkan kategori tidak tuntas apabila siswa mendapat nilai  $< 74$ . Kategori kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi				
No	Nilai	Frek.	(%)	Kategori
1.	$< 74$	25	46,30%	Tidak Tuntas
2.	$\geq 74$	29	53,70%	Tuntas
<b>Total</b>		54	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut diketahui kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi kelas X SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori tuntas sebesar 46,30% dan kategori tidak tuntas sebesar 53,70%.

### Motivasi Belajar

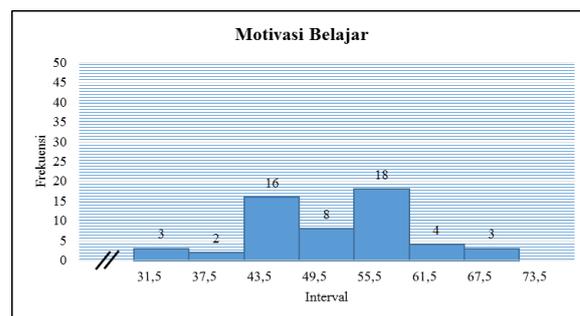
Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 19 item pernyataan dengan jumlah responden 54 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 sehingga skor tertinggi ideal adalah 76 dan skor terendah ideal adalah 19. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Motivasi Belajar memiliki skor tertinggi 72 dan skor terendah 32, dengan nilai mean sebesar 52,89, median sebesar 55, modus sebesar 56,5 dan standar deviasi sebesar 8,76.. Berdasarkan perhitungan diperoleh tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	F
1	32 – 37	3
2	38 – 43	2
3	44 – 49	16
4	50 – 55	8
5	56 – 61	18
6	62 – 67	4
7	68 - 73	3
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Motivasi Belajar tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

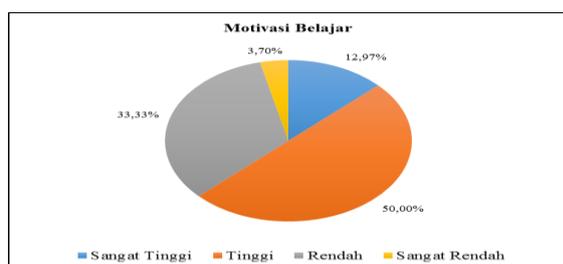
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Motivasi Belajar. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean Ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Abs.	Relatif	
1	$X \geq 61,75$	7	12,97%	Sangat Tinggi
2	$47,5 \leq X < 61,75$	27	50%	Tinggi
3	$33,25 \leq X < 47,5$	18	33,33%	Rendah
4	$X \leq 33,25$	2	3,70%	Sangat Rendah
<b>Total</b>		54	100 %	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut diketahui kecenderungan Motivasi Belajar siswa kelas X SMK 17 Magelang pada kategori sangat tinggi sebesar 12,97%, kategori tinggi sebesar 50%, kategori rendah sebesar 33,33%, dan kategori sangat rendah sebesar 3,70%.

### Lingkungan Teman Sebaya

Data variabel Lingkungan Teman Sebaya diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 item pernyataan

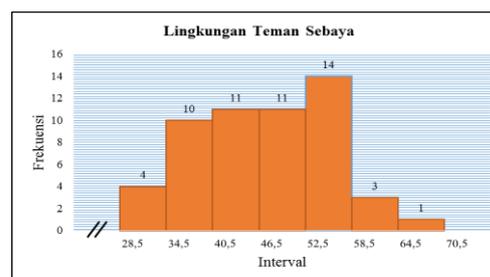
dengan jumlah responden 54 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 68 dan skor terendah ideal adalah 17. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Lingkungan teman sebaya memiliki skor tertinggi 68 dan skor terendah 29, dengan nilai mean sebesar 47,24, median sebesar 49,50, modus sebesar 55,92 dan standar deviasi sebesar 8,78. Berdasarkan perhitungan diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Lingkungan Teman Sebaya

No	Interval	F
1	29-34	4
2	35-40	10
3	41-46	11
4	47-52	11
5	53-58	14
6	59-64	3
7	65-70	1
<b>Jumlah</b>		54

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Lingkungan Teman Sebaya tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya

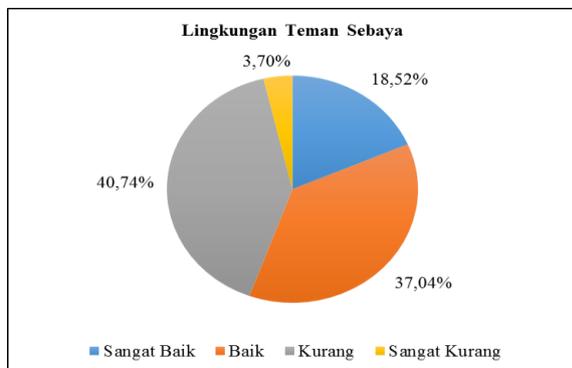
Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

No	Kelas Interval	Frek	%	Kategori
1.	$X \geq 55,5$	10	18,52%	Sangat Baik
2.	$51 \leq X < 55,5$	20	37,04%	Baik
3.	$46,5 \leq X < 51$	22	40,74%	Kurang
4.	$X < 46,5$	2	3,70%	Sangat Kurang
		54	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Minat Belajar tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat baik sebesar 18,52%, kategori baik sebesar 37,04%, kategori kurang sebesar 40,74%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,70%. Dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya termasuk dalam kategori kurang sebesar 40,74%.

### Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Model	$X_1$	$X_2$
<b>Koefisien</b>	0,941	0,927
<b>Konstanta</b>	19,627	25,593
$r_{xy}$	0,525	0,519
$r^2_{xy}$	0,276	0,269
$t_{hitung}$	4,453	4,376
$t_{tabel}$	2,007	2,007
<b>Keterangan</b>	Positif	

Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan  $Y = 0,941X_1 + 19,627$  dengan koefisien korelasi  $r_{x_1y}$  sebesar 0,525 dan koefisien determinasi  $r^2_{x_1y}$  sebesar 0,276 yang berarti bahwa Motivasi Belajar ( $X_1$ ) memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) SMK 17 Magelang sebesar 27,6% dan sisanya (72,4%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  4,453 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  52 sebesar 2,007. Hal tersebut

berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (4,453 > 2,007) sehingga terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nuryati (2013) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $r_{x_2y} = 0,306$ ;  $r^2_{x_2y} = 0,094$ ; dan  $t_{hitung} = 3,245 >$  dari  $t_{tabel} = 1,980$ . Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Fitri Nuryati (2013), maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Diketahui bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa.

Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan  $Y = 0,927X_2 + 25,593$  dengan koefisien korelasi  $r_{x_2y}$  sebesar 0,519 dan koefisien determinasi  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,269 yang berarti bahwa

Lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) siswa kelas X SMK 17 Magelang sebesar 26,9% dan sisanya (73,1%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  4,376 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  52 sebesar 2,007. Hal tersebut berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (4,376 > 2,007). Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) maka akan semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulansari (2009) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Biaya Siswa Kelas XI Reguler Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2009/2010 menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar, ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{x_1y} = 0,904$  dan koefisien determinan  $r^2_{x_2y} = 0,817$ , pada uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 17,49 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui

bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis ketiga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	Konstanta	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
<b>Koefisien</b>	1,296	0,690	0,669
<b>R<sub>y(1,2)</sub></b>		0,630	
<b>R<sup>2</sup><sub>y(1,2)</sub></b>		0,397	
<b>F<sub>hitung</sub></b>		16,768	
<b>F<sub>tabel</sub></b>		3,18	
<b>Keterangan</b>		Positif	

Hasil penelitian menunjukkan  $Y = 0,690 X_1 + 0,669 X_2 + 1,296$  dengan korelasi  $R_{x_1y}$  sebesar 0,630 dan koefisien determinasi  $R^2_{x_1y}$  sebesar 0,397 yang berarti bahwa Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) siswa kelas X SMK 17 Magelang sebesar 39,7% dan sisanya (60,3%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  16,768 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  51 sebesar 3,18. Hal tersebut berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $16,768 > 3,18$ ). Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi (Y). Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) siswa kelas X SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, menurut Slameto (2013: 54) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi Belajar termasuk faktor internal dan Lingkungan Teman Sebaya termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki peran penting dalam prestasi belajar. Apabila siswa memiliki Lingkungan Teman Sebaya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti belajar bersama dan saling memberikan dukungan maka sangat dimungkinkan siswa tersebut mendapatkan Prestasi Belajar yang tinggi. Selain itu siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang sama akan berinteraksi sehingga akan terbentuk Lingkungan Teman Sebaya yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi sehingga Prestasi Belajar akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli

Arifayani (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”, yang menunjukkan Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $r_{x1y}=0,423$ ;  $r^2_{x1y}=0,179$ ; dan  $t_{hitung}=3,364$  lebih besar dari  $t_{tabel}=1,676$ . Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan  $r_{x3y}=0,306$ ;  $r^2_{x3y}=0,094$ ; dan  $t_{hitung}=2,318$  lebih besar dari  $t_{tabel}=1,676$  dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif (%)	Efektif (%)
Motivasi Belajar	53,54	21,26
Lingkungan Teman Sebaya	46,46	18,44
Total	100	39,70

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 53,54% dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 46,46%. Sumbangan Efektif variabel Motivasi Belajar sebesar 21,26% dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar

18,44%. Sumbangan Efektif total sebesar 39,70% yang berarti secara bersama-sama variabel Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 39,70% sedangkan 60,30% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan  $R_{x12y} = 0,630$  dan  $R^2_{x12y} = 0,397$  yang berarti terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 39,7% sedangkan 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji F diperoleh  $F_{hitung} 16,768$  yang kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel} 3,18$  dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan memberikan

Sumbangan Efektif 21,26% untuk motivasi belajar sebesar dan 18,44% untuk Lingkungan Teman Sebaya sehingga masih tersisa 60,3% dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan implikasi tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

- a. Data penelitian yang berasal dari angket Motivasi Belajar butir pernyataan no 9 yaitu saya belajar akuntansi siklus perusahaan dagang ketika akan ada ulangan saja, memiliki skor terendah hal ini berarti siswa kurang tekun dan kurang memiliki kesadaran dalam belajar, maka hendaknya siswa memiliki kesadaran bahwa membaca buku akuntansi pada malam hari sebelum guru menyampaikan materi akan membuat siswa menjadi cepat faham materi yang diajarkan.
- b. Data penelitian yang berasal dari angket Lingkungan Teman Sebaya butir pernyataan no 4 yaitu saya menganggap bahwa tidak perlu menceritakan

kesulitan belajar akuntansi siklus perusahaan dagang terhadap teman, memiliki skor terendah. Dalam hal ini berarti siswa kurang terbuka tentang masalah dalam belajar kepada teman, maka diharapkan siswa menceritakan kesulitan yang dialami dalam belajar akuntansi siklus perusahaan dagang kepada temannya agar siswa dapat saling menolong dalam belajar.

#### 2. Bagi Guru

- a. Data penelitian yang berasal dari angket Motivasi Belajar butir pernyataan no 9 yaitu saya belajar akuntansi siklus perusahaan dagang ketika akan ada ulangan saja, memiliki skor terendah. Dalam hal ini guru kurang menanamkan kesadaran untuk belajar kepada siswa, maka guru diharapkan menanamkan kepada siswa bahwa membaca buku akuntansi pada malam hari sebelum guru menyampaikan materi akan membuat siswa menjadi cepat faham materi yang diajarkan, sehingga ketika akan ada ulangan siswa hanya mengulang pelajaran saja.

- b. Data penelitian yang berasal dari angket Lingkungan Teman Sebaya butir pernyataan no 4 yaitu saya menganggap bahwa tidak perlu menceritakan kesulitan belajar akuntansi siklus perusahaan dagang terhadap teman, memiliki skor terendah. Dalam hal ini guru kurang memberikan rangsangan kepada siswa untuk saling tolong menolong dalam belajar. Diharapkan guru dapat membuat kelompok belajar didalam kelas sehingga siswa dapat bertukar pendapat maupun berbagi ilmu tentang akuntansi.
3. Bagi Sekolah
- a. Data penelitian yang berasal dari angket Motivasi Belajar butir pernyataan no 9 yaitu saya belajar akuntansi siklus perusahaan dagang ketika akan ada ulangan saja, memiliki skor terendah. Dalam hal ini pihak sekolah kurang memperhatikan siswa dalam belajar diluar sekolah. Hendaknya pihak sekolah memberikan fasilitas tambahan pelajaran setelah pulang sekolah sehingga siswa dapat belajar materi yang akan diajarkan untuk pertemuan selanjutnya.
- b. Data penelitian yang berasal dari angket Lingkungan Teman Sebaya butir pernyataan no 4 yaitu saya menganggap bahwa tidak perlu menceritakan kesulitan belajar akuntansi siklus perusahaan dagang terhadap teman, memiliki skor terendah. Dalam hal ini pihak sekolah kurang memberikan lingkungan yang nyaman untuk siswa saling bertukar pendapat. Maka diharapkan pihak sekolah membuat lingkungan sosial yang lebih mengakrabkan siswa dengan siswa yang lainnya, sehingga antar siswa dapat terjalin komunikasi yang baik dalam hal belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifayani, Y. (2015). "Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi. Pendidikan Akuntansi FE UNY.*
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Nuryani, Fitri. (2013). "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah

Wonosari Tahun Ajaran  
2012/2013".*Skripsi*. Pendidikan  
Akuntansi FE UNY.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor -  
Faktor yang Mempengaruhinya*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugihartono dkk. (2013). *Psikologi  
Pendidikan*. Yogyakarta: UNY  
Press.

Wulansari, R.(2010). "Pengaruh  
Lingkungan Teman Sebaya dan  
Kemandirian Belajar Siswa  
terhadap Prestasi Belajar  
Akuntansi Biaya Siswa Kelas XI  
Reguler Program Keahlian  
Akuntansi SMK Negeri 1 Depok  
Tahun Ajaran 2009/2010".*Skripsi*.  
Pendidikan Akuntansi FE UNY.